

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksa seperti sinus, rongga tengah dan pleura. Yang termasuk dalam infeksi saluran nafas bagian atas adalah batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza, bronchitis dan juga sinusitis. (Kemenkes RI, 2017)

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab utama tingkat kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di dunia. Sekitar 4 juta bayi meninggal setiap tahun karena infeksi saluran pernapasan akut, Dimana 98% kematian tersebut disebabkan oleh pneumonia, bronchitis dan bronkiolitis. Tingkat kematian sangat tinggi terjadi pada balita yang berusia dibawah 5 tahun, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2020).

Kematian anak balita merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia. Sebanyak 15.000 anak balita di dunia meninggal setiap harinya. Pada tahun 2017 jumlah total kematian anak balita mencapai 5,4 juta anak (UNIGME, 2018). ISPA menyumbang 16% dari seluruh jumlah kematian anak dibawah umur 5 tahun di dunia, yaitu sebesar 920.136 balita meninggal atau lebih dari 2.500 balita per hari (WHO, 2020).

Bayi dan balita di Indonesia masih menjadi korban utama infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Menurut laporan Riskesdas tahun 2018, ISPA di Indonesia mencapai 9,3%, dengan rincian 9,0% pada anak laki-laki dan 9,7% pada anak perempuan. Angka tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun, yaitu 13,7%.

Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data RISKESDAS 2013-2018, prevalensi ISPA menurut diagnosis tenaga kesehatan tercatat sebesar 5,0%, menjadikannya peringkat ke-9 secara nasional. Jika dilihat dari diagnosis dan gejala, prevalensi ISPA di Jawa Barat mencapai 15%, berada di posisi ke-7.

Berdasarkan data portal resmi terbuka pemerintah daerah provinsi Jawa Barat tahun 2023, di kabupaten Cirebon, menurut data dari profil Kesehatan Kabupaten Cirebon ISPA merupakan 10 besar penyakit di tiap puskesmas, pada data ini terdapat kasus baru sebanyak 774.58 terkena Nasofaringitis Akuta (common cold) atau sekitar 10,85%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan berperilaku sebagaimana pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang baik tentang ISPA maka akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak untuk mencegah dan penanganan ISPA (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan Ibu tentang ISPA akan membentuk penilaian ibu untuk melakukan usaha dan tindakan terhadap terjadinya kejadian ISPA pada anaknya. Oleh karena itu pengetahuan merupakan komponen yang penting walaupun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya kejadian ISPA tetapi peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan terjadinya kejadian ISPA (Jalil, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya yang disusun oleh Vina Yolanda Sari Sigalingging, dkk. pada tahun 2024 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Anak di Puskesmas Padang Bulan Medan didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada anak. Namun, dalam penelitian ini penulis berfokus untuk membahas lebih mendalam mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita. Hal ini penting karena menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) balita memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih berkembang, lebih rentan terhadap infeksi dibandingkan dengan anak yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pencegahan dan penanganan ISPA pada balita, yang tentunya berbeda dengan pengelolaan pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon, diperoleh data bahwa selama periode Januari hingga Mei 2025, tercatat sebanyak 1.026 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada balita. Dari data ini menunjukkan bahwa ISPA

pada balita merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sekitar 5 orang dari hasil wawancara ibu yang anaknya menderita ISPA mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit ISPA, ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sidamulya tersebut dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada balita di wilayah kerja puskesmas Sidamulya Tahun 2025
2. Untuk mengetahui Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Tahun 2025
3. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran pengetahuan ibu dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Sidamulya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi sehingga bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan mengenai penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut

2. Bagi Institusi ITekes Mahardika

Menambah referensi penelitian yang berhubungan dengan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Melengkapi hasil penelitian sebelumnya;

1.4.4 Mempertajam konsep yang sudah ada

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Putri, L. R. S., et al., (2022) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Cianjur Kota dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Cianjur Kota (p value =

0,031) dan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Cianjur Kota (p value = 0,038). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik consecutive sampling sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling.

1.5.2 Miniharianti, et al., (2023) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. Hasil uji univariat didapatkan bahwa katagori usia dominan pada katagori dewasa akhir sebanyak (57,4%), pendidikan dominan pada katagori menengah sebanyak (51,1%), pengetahuan dominan pada katagori cukup sebanyak (48,9%), kejadian ISPA dominan pada katagori sedang sebanyak (46,8%). Hasil uji bivariat diperoleh semua variabel independen yang signifikan berhubungan dengan kejadian ISPA yaitu usia (P= 0,035), pendidikan (P= 0,017) dan pengetahuan (P= 0,034). *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 9 No. 1

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Teknik pengambilan sampel pada penelitian

ini menggunakan Teknik purposive sampling sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling.

1.5.3 Vina Yolanda Sari Sigalingging, et al., (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Anak di Puskesmas Padang Bulan Medan. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024 dengan nilai p value 0,046 ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024 dengan nilai p value 0,003 ($p < 0,05$). Jurnal Ilmu Kesehatan Volume. 1, Nomor. 4.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya menggunakan kejadian ISPA pada anak sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabel terikatnya kejadian ISPA pada balita.

1.5.4 Frida Mendur, et al., (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (χ^2) di peroleh nilai p -value = 0,002 dan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$.

Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya. *Journal Of Community and Emergency* Volume 7 Nomor 2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling.

1.5.5 Sri Lestari, Asep Barkah (2023) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita, hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p.value 0,003.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik accidental sampling sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling.